

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat menjalankan kewajiban dengan rajin dan bersemangat serta sungguh-sungguh. Maka keaktifan berarti kegiatan dan kesibukan.

Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa di tuntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pembelajaran dituntut aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa berwujud perilaku-prilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁸

Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Keaktifan siswa dalam belajar menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut :

- Siswa tidak menerima informasi tapi lebih banyak mencari informasi.
- Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik pada guru atau pada siswa lain.
- Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan guru atau terhadap pendapat yang diajukan siswa lain.
- Siswa memberikan respon nyata dan stimulus belajar yang diberikan oleh guru seperti, mengerjakan tugas, membaca, memecahkan masalah dengan

¹⁸ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 51



- teman bila mendapat kesulitan dan mencari informasi dan sumber-sumber belajar dan kegiatan lain.
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaan sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan yang di anggap masih belum sempurna.
 - f. Siswa dapat menyimpulkan pelajaran dengan bahasa masing-masing baik mandiri maupun kelompok.
 - g. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal dengan kegiatannya, merespon stimulus belajar yang di berikan guru.¹⁹.

Dengan adanya keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar akan menghasilkan belajar yang lebih baik, sebab siswa mencari dan menemukan sendiri sumber belajar itu, sehingga apa yang ia peroleh dapat tersimpan dengan baik.

Keaktifan yang di maksud dalam penelitian ini adalah keaktifan mengikuti bimbingan belajar bukan keaktifan dalam proses belajar di sekolah pada mata pelajaran ketika berlangsung.

Dengan demikian keaktifan mengikuti bimbingan belajar adalah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti bimbingan belajar baik menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memperoleh perbuatan psikis maupun psikis.

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 61

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keaktifan disini mencakup keaktifan jasmani dan rohani secara umum meliputi :

- a. Keaktifan indra yaitu meliputi pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain.
- b. Keaktifan akal maksudnya siswa harus aktif atau di aktifkan untuk memecahkan masalah-masalah.
- c. Keaktifan ingatan maksudnya anak harus menerima bahan pelajaran yang di sampaikan guru.
- d. Keaktifan emosi maksudnya anak harus mencintai pelajarannya.²⁰

2. Bimbingan Belajar Siswa

Secara terminologikata "guidance" berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan bantuan atau tuntunan.²¹

Bimbingan belajar adalah usaha bimbingan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang belajar. Bentuk bimbingan belajar misalnya membentuk kelompok belajar, memberikan informasi tentang cara belajar yang baik, memberikan informasi cara mengatur jadwal belajar, cara memusatkan perhatian dalam belajar, memberikan informasi tentang pola belajar dan sebagainya.²²

²⁰ Sriyono, *Tehnik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 75

²¹ Suhertina, *Op. Cit*, h. 3

²² Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah.²³

Bimbingan belajar merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mengatasi segala macam permasalahan belajar yang dihadapinya dan meraih tujuan yang ingin di capainya melalui belajar yaitu pengembangan pribadi.

Dalam bimbingan belajar, pelayanan bimbingan belajar di MAN membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bidang ini dapat di rinci sebagai berikut :

- a. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan menjalani program penilaian hasil belajar.
- b. Pemantapan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok.

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pemanfaatan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi dan kesenian.

Allah SWT berfirman dalam Q.S AL-Ashr : 1-3

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: Demi masa. Sungguh mereka dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa mengikuti bimbingan belajar merupakan perbuatan mengefesienkan penggunaan waktu dalam mencapai tujuan belajar.

Bahwa bimbingan adalah “suatu bantuan yang diberikan kepada individu tersebut sehingga dapat mengembangkan prestasi yang ada dalam dirinya, sehingga individu tersebut dapat hidup mandiri tanpa ada keterkaitan dengan orang lain”.²⁴

Pendidikan yang bermutu adalah “Pendidikan yang menginterpretasikan an bidang pembinaan siswa yang terkait dengan program pemberian layanan peserta didik dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal, melalui interaksi yang sehat dan lingkungan yang personal dan yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bidang ini adalah guru pembimbing”.

²⁴ Al-qur'an dan Terjemahan



Bimbingan belajar perlu diadakan karena sebagian siswa :

- a. Kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik.
- b. Kurang memahami cara belajar yang efektif.
- c. Kurang memahami kesulitan belajar
- d. Kurang memahami membaca buku yang baik
- e. Kurang memahami membagi waktu belajar yang baik.
- f. Kurang menyenangi pelajaran tertentu.²⁵

Tujuan dari bimbingan belajar ialah membantu siswa agar :

- a. Memahami dan menilai dirinya terutama yang berkaitan dengan segi potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya, serta yang ada dalam masyarakat.
- c. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang di sebabkan diri sendiri dan lingkungan.
- d. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya.
- e. Bimbingan membantu para siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dan berupaya agar mereka tidak mengalami kegagalan dalam belajar.²⁶

²⁵ Samsu Yusuf LN, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 29

²⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta), h. 194



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan membantu siswa mengatasi semua masalah-masalah yang di hadapi siswa.

Dengan bimbingan di Sekolah. Namun dalam pengertian yang sebenarnya, tidak setiap bantuan adalah bimbingan. Misalnya, jika seorang guru membisikkan jawaban suatu soal ujian pada waktu ujian agar siswanya lulus, tentu saja “bantuan” ini bukan bentuk bantuan yang dimaksud dengan bimbingan. bentuk bantuan dalam arti “bimbingan” membutuhkan syarat tertentu, bentuk tertentu, prosedur tertentu, pelaksanaan tertentu sesuai dengan dasar, prinsip dan tujuannya.²⁷ Bimbingan belajar yang di maksud memiliki syarat, bentuk, prosedur, pelaksanaan dalam membantu anak dalam belajar.

Bimbingan memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan, hal ini dengan jelas tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1, bahwa yang di maksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadirman membimbing di artikan sebagai kegiatan menuntun anak didik

²⁷ Suhertina, *Ibid*, h. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan, termasuk dalam hal ini, ikut memecahkan masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didik.²⁸

Fungsi dari Bimbingan Belajar adalah sebagai berikut :

a. Pemahaman

Pemahaman yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

b. Preventif

Preventif yaitu upaya untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh peserta didik.

c. Pengembangan

Pengembangan yaitu senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.

d. Perbaikan (Penyembuhan)

Penyembuhan yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah

²⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), h. 140

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengalami masalah, baik yang menyangkut aspek pribadi, sosial, dan belajar.

e. Penyesuaian

Penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan, sekolah, dan norma agama.²⁹

Prinsip-prinsip dari Bimbingan Belajar adalah sebagai berikut :

a. Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu

Bahwa bimbingan belajar diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah baik pria maupun wanita baik anak-anak, remaja, maupun wanita.

b. Bimbingan bersifat individualisasi

Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut.

c. Bimbingan menekankan hal yang positif

Bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karna bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.

²⁹ Samsu Yusuf LN, *Op. Cit*, h. 16



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan Bimbingan diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasehat kepada individu, yang itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan.³⁰

Slameto mengemukakan bahwa bimbingan dan penyuluhan memegang peranan penting. Anak atau siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat berpengaruh keberhasilan bimbingan tersebut.³¹

Kesimpulan dari penjelasan bimbingan di atas adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus dan terencana dalam membantu seseorang menemukan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan penelitian ini maka yang dimaksud dengan bimbingan belajar adalah upaya yang dilakukan oleh siswa untuk mengatasi masalah-masalah dalam belajar, agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa optimal.

³⁰ Samsu Yusuf LN, *Op. Cit*, h. 18

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai yang dapat diukur melalui tes sumatif dapat digunakan pada ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir catur wulan atau semester. Dari tes sumatif inilah prestasi belajar siswa diketahui. Dalam penelitian ini evaluasi yang digunakan adalah dalam jenis yang dititikberatkan pada evaluasi belajar siswa di sekolah yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui prestasi belajar siswa.³²

Menurut Tulus Tu'u dalam bukunya peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa menjelaskan prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.³³

Sedangkan menurut Nana Sudjana prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.³⁴

Hal senada dinyatakan oleh Tu'u bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sementara prestasi akademik adalah hasil

³² <http://belajarpsikologi.com/cara-mengukur-prestasi-belajar>

³³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widhiya Sarana, 2004), h. 75

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan ditentukan melalui oleh pengukuran dan penilaian.³⁵

Berdasarkan hal tersebut di atas prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengejar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dan angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa setiap ulangan atau ujian yang ditempuh.

Dengan demikian prestasi belajar merupakan suatu penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang diperoleh di sekolah dan hasilnya dapat dilihat melalui nilai rapor siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil perubahan seseorang dalam belajar yang ditandai dengan angka yang diberikan guru setelah siswa mengikuti tes atau ujian.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar terfokus pada nilai atau angka yang di capai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah

³⁵ Tulus Tu'u, *Op. Cit*, h. 75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.³⁶

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Kartini kartono mengemukakan bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain :

a. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu aspek penting, dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya studi seseorang.

b. Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar, akan menjadi kecakapan yang nyata. Setiap mired mempunyai bakat yang berbeda-beda.

c. Minat dan Perhatian

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang mendasar dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh Cara belajarnya. yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan

³⁶ Tulus Tu'u, *Op. Cit*, h. 76

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut. Ada cara belajar yang efisien dan ada pula cara belajar yang tidak efisien. Ada cara belajar yang efisien antara lain adalah³⁷

1. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
2. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.
3. Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari dan berusaha menguasai sebaik-baiknya.
4. Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

f. Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh baik terhadap keberhasilan belajar murid, apabila keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap aktifitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktifitas belajar anak, biasanya anak akan kurang atau tidak semangat belajar, sehingga sukarlah diharapkan nilai yang maksimal.³⁸

g. Sekolah

Sekolah adalah “lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa hubungan guru dengan murid yang kurang baik karena suatu pengalaman, hubungan murid dengan murid yang tidak menyenangkan, tujuan pembelajaran yang ditetapkan ada di atas kemampuan murid, semua dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar

³⁷ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), h. 4

³⁸ *Ibid*, h. 5



murid. Di samping itu guru yang kurang atau yang tidak menyadari peranannya didalam membantu proses belajar dan mengajar, dapat mempengaruhi hasil belajar murid-muridnya.³⁹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain yang ditemukan peneliti disamping itu untuk menunjukkan pada keaslian bagi peneliti yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan. Setelah peneliti membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, hanya sedikit yang relevan. Diantara penelitian yang penulis buat ini relevan beberapa peneliti diantaranya :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dina Oktara dengan judul “*Perilaku Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di Lingkungan SMP Negeri 04 Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*”, pada tahun 2013 mahasiswi UIN Suska Riau. Dina Oktara memberi kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perilaku belajar siswa terhadap prestasi belajar di lingkungan di sekolah SMP Negeri 04 kecamatan tapung kabupaten kampar.

Penelitian di atas kesamaan dengan penelitian penulis lakukan adalah prestasi belajar, namun peneliti lebih memfokuskan pada Keaktifan mengikuti bimbingan belajar, sedangkan peneliti sebelumnya hanya

³⁹ Ibid, h. 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meneliti perilaku belajar siswa, perilaku belajar siswa berbeda dengan keaktifan mengikuti bimbingan belajar.⁴⁰

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Hazzam dengan judul “*hubungan keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar siswa di SMP N 3 sebrina kabupaten inhil* “, pada tahun 2005 mahasiswa UIN Suska Riau. Ibnu Hazzam menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hubungan keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar siswa di SMP N 3 sebrina kabupaten Inhil.

Penelitian di atas ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah prestasi belajar siswa, namun peneliti lebih fokus kepada keaktifan mengikuti bimbingan belajar. Sedangkan peneliti sebelumnya meneliti keaktifan berdiskusi, keaktifan berdiskusi berbeda dengan keaktifan mengikuti bimbingan belajar.⁴¹

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handoko Cahyandaru dengan judul “*Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yogyakarta 2*“, pada tahun 2013 mahasiswa UIN Suska Riau Handoko Cahyandaru menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Yogyakarta 2.

⁴⁰ Skripsi, Dina Oktara, *Perilaku Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di Lingkungan SMP Negeri 04 Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2013

⁴¹ Skripsi, Ibnu Hazzam, *hubungan keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar siswa di SMP N 3 sebrina kabupaten inhil*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian diatas ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah prestasi belajar siswa, namun peneliti lebih fokus kepada keaktifan mengikuti bimbingan belajar. Sedangkan peneliti sebelumnya meneliti keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler, keaktifan Siswa dalam ekstrakurikuler berbeda dengan keaktifan mengikuti bimbingan belajar.⁴²

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Adapun indikator-indikator dalam variabel ini sebagai berikut :

Indikator Keaktifan

1. Siswa hadir setiap jadwal bimbingan belajar
2. Siswa mendengarkan pelajaran dengan baik ketika mengikuti bimbingan belajar.
3. Siswa menjawab pertanyaan yang ditanyakan kepada mereka
4. Siswa bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
5. Siswa mengembangkan materi yang disajikan guru dan menjawab pertanyaan sesuai dengan materi tersebut.

⁴² Skripsi, Handoko, *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Yogyakarta 2*, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Yogyakarta), [http://www. Google.co.id/?gws-rd=cr&ei=Xp4aWabQBIRcvgS7hbqgCw#q=jurnal+tentangpengaruh+keaktifan+mengikuti+bimbingan+belajar+terhadap+perst. 2013](http://www.Google.co.id/?gws-rd=cr&ei=Xp4aWabQBIRcvgS7hbqgCw#q=jurnal+tentangpengaruh+keaktifan+mengikuti+bimbingan+belajar+terhadap+perst.2013)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Siswa dapat menyimpulkan pelajaran yang dibahas dengan bahasa sendiri.
7. Siswa menyerahkan tugas tepat waktu.
8. Siswa banyak mencari informasi baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah.
9. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik pada guru maupun pada siswa yang lain.

Indikator prestasi siswa dari variable Y yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh setelah diadakan evaluasi.⁴³

Tabel II. I
Ukuran Prestasi Belajar

Angka	Huruf	Prediket
90-100	A	Baik sekali
80-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
60-69	D	Kurang
50-59	E	Tidak baik

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Adanya pengaruh keaktifan mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Prestasi belajar siswa berbeda-beda

⁴³ Dari Nilai Raport Siswa Kelas VI

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hopotesis

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.